

Implementasi Konsep Manajemen Pariwisata di Desa Wisata Herbal Sebagai Alternatif Usaha Pariwisata Purbakala Sumpang Bitu

Muhammad Zaid ^{1*}, A. Zam Immawan Alam ², A. Aztri Fithrayani Alam ³

^{1, 2, 3} STKIP Andi Matappa, Indonesia

* zaid@stkip-andi-matappa.ac.id

Abstract

Pendampingan proyek ini adalah penerapan dari penelitian sebelumnya tentang desa wisata, khususnya di Kecamatan Balocci, dengan fokus pada penerapan konsep desa wisata herbal sebagai alternatif wisata yang inovatif. Proyek ini bertujuan untuk memperkuat desa wisata berbasis homestay di Kecamatan Balocci dengan meningkatkan manajemen homestay, sehingga dapat menarik wisatawan dengan memenuhi standar keramahtamahan, kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta pedoman lingkungan dan kesehatan di era adaptasi kebiasaan baru dan pasca-pandemi. Selain itu, proyek ini berfokus pada pengembangan, pengemasan, dan promosi potensi wisata alam, agro, herbal, dan budaya melalui penyajian daya tarik wisata yang menarik. Proyek ini juga menekankan pemberdayaan pemandu wisata lokal untuk memberikan pelayanan terbaik dalam ekowisata. Selain itu, proyek ini memberdayakan pengelola desa wisata dan masyarakat setempat untuk mengembangkan produk wisata sesuai prinsip Sapta Pesona, termasuk produk oleh-oleh dari Kecamatan Balocci, dengan tujuan memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh bagi pengunjung. Kebaruan proyek ini adalah penerapan inovasi hilirisasi konsep wisata dengan menjadikan desa wisata herbal sebagai alternatif wisata yang baru.

Kata kunci: *Manajemen Pariwisata; Desa Wisata Herbal; Sumpang Bitu*

Pendahuluan

Desa wisata, sebagai bagian dari sektor pariwisata, tentu mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia (Arida et al, 2017). Pandemi ini mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan kepatuhan penyedia jasa terhadap protokol kesehatan, serta menambah ketidakpastian bagi semua pihak terkait pariwisata, termasuk desa wisata. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia telah mengeluarkan Protokol Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di bidang Pariwisata (STKIP Andi Matappa) untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Protokol ini ditujukan kepada semua pihak terkait, termasuk pemilik, pengelola, asosiasi, karyawan, pemandu wisata, tamu, dan pemerintah daerah. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara akademis penerapan protokol STKIP Andi Matappa di sektor perhotelan, restoran, atraksi, homestay, spa, usaha travel, serta kegiatan wisata minat khusus. Penerapan protokol ini diharapkan dapat membentuk

kompetensi sumber daya manusia di bidang pariwisata, meningkatkan kualitas perlindungan kesehatan masyarakat, dan memperkuat kepercayaan wisatawan terhadap destinasi pariwisata di Indonesia.

Selain itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia tetap Mempertahankan prinsip Sapta Pesona dan pelayanan prima dalam sektor pariwisata, termasuk di desa wisata, adalah hal yang penting. Sapta Pesona bertujuan untuk menyediakan layanan yang memuaskan dan terstruktur dalam kegiatan pariwisata serta untuk memberikan panduan tentang layanan yang akan diterapkan di lokasi wisata, sehingga membentuk standar pelayanan prima dalam bisnis pariwisata (Rizkiyah et al, 2019). Tujuh komponen Sapta Pesona meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kesan yang mendalam. Penting bagi pelaku wisata di desa wisata untuk memberikan layanan terbaik disertai dengan kesadaran masyarakat desa mengenai Sapta Pesona sebagai tuan rumah (Waruwu et al, 2020). Pelayanan prima merujuk pada upaya memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan dengan memenuhi standar kualitas untuk mencapai kepuasan pelanggan (Setiawati et al, 2020).

Selain itu, pengembangan desa wisata yang sesuai dengan arahan Ekonomi Kreatif Kementerian Pariwisata Indonesia harus mengikuti prinsip dan tahapan eksplorasi, pengemasan, dan penyajian untuk mengembangkan produk wisata potensial (Sukarsih et al, 2019; Susanto, 2018). Tahap eksplorasi bertujuan untuk memahami, mengubah, dan membentuk ciri khas serta produk unggulan di desa wisata (Wulandari et al, 2018). Tahap pengemasan, setelah potensi digali, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata (Zeckel et al, 2020). Tahap presentasi bertujuan untuk menentukan segmentasi pasar sesuai dengan kapasitas desa wisata (Suyasa et al, 2020). Konsep dan tahapan penajakan, pengemasan, dan penyajian tidak hanya menekankan pada aspek fisik produk wisata (Suyasa et al, 2018), tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang handal, kreatif, dan kompetitif. Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat mengeksplorasi potensi wisata lokal, membuat kemasan yang menarik, unik, dan bernilai jual tinggi, serta menunjukkan keunggulan dalam presentasi wisata yang menarik (Krisnayanthi et al, 2019).

Pendampingan proyek ini adalah penerapan dari hasil penelitian sebelumnya terkait desa wisata di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, sebagai implementasi desa wisata herbal sebagai alternatif wisata menuju inovasi hilirisasi konsep wisata desa. Dukungan untuk proyek ini didapat dari hibah Internal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa.

Method

Pemberdayaan masyarakat desa wisata melalui program pendampingan oleh perguruan tinggi dilaksanakan di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Jarak antara STKIP Andi Matappa dan Kecamatan Balocci sekitar 80-100 km, yang dapat ditempuh

dalam waktu sekitar 2 jam 30 menit dengan mobil. Model pendampingan desa wisata berbasis perguruan tinggi yang diterapkan oleh STKIP Andi Matappa mengikuti pola pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa wisata yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Proses ini dimulai dengan identifikasi potensi desa wisata, yang kemudian dianalisis berdasarkan berbagai elemen (4A: Attraction, Access, Amenity, Ancillary) untuk mengidentifikasi masalah yang kemudian dikaji melalui berbagai studi (Astuti et al, 2019). Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai rekomendasi untuk pemberdayaan masyarakat, yang direalisasikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, dengan tetap memperhatikan dan mengembangkan jaringan dengan unsur Pentahelix dan pihak-pihak pendukung lainnya dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Tabel 1 Matriks Konsep Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Balocci

Komponen	Deskripsi
Masalah	• Pengelolaan homestay tidak efisien dan perlu perbaikan. • Konsep pariwisata Kampung Balocci belum terorganisir dengan baik. • Minimnya pelaku wisata lokal. • Kesadaran terhadap potensi pariwisata masih rendah.
Solusi/ Kegiatan	• Pelatihan terkait CSE, standar kesehatan di masa pandemi, manajemen homestay, dan rencana perjalanan. • Peningkatan pemahaman tentang konsep kesadaran pariwisata. • Pelatihan konsep, serta pengembangan produk souvenir lokal seperti kopi, jahe, madu, dan stroberi.
Objektif	• Pengelola homestay, pengelola desa wisata, dan Pokdarwis. • Pendampingan dalam eksplorasi, pengemasan, penyajian paket, dan promosi wisata. • Pelatihan pelayanan prima untuk Pokdarwis, PKK, UP2K, dan KWT.
Target	Peningkatan kapasitas SDM di Desa Wisata sesuai dengan Sapta Pesona, 8 Kriteria CBT ASEAN, protokol STKIP Andi Matappa, prinsip layanan prima, serta konsep eksplorasi, pengemasan, dan presentasi.
Dampak bagi Desa Wisata	Peningkatan grade Kecamatan Balocci menuju Desa Wisata Maju dengan efek ganda melalui penerapan TOT pada personel kunci di setiap komponen.
Dampak bagi Desa	Peningkatan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata.

Dalam rangka mengembangkan dan menerapkan model pendampingan desa wisata berbasis perguruan tinggi, tim pendamping desa wisata dari STKIP Andi Matappa telah merancang model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pendampingan perguruan tinggi di Kecamatan Balocci. Rancangan ini disusun berdasarkan tujuan pendampingan yang telah disepakati bersama kepala desa dan pengelola desa wisata, mencakup: (a) pengelola homestay; (b) pengelola desa wisata; (c) Pokdarwis; dan (d) PKK serta KWT. Isu yang diangkat relevan dengan kondisi di Kecamatan Balocci dan

selaras dengan visi Kementerian Pariwisata dalam pengembangan pariwisata di era COVID-19 (Darmawijaya et al, 2019). Rancangan ini mencakup pengembangan paket wisata holistik (meliputi eksplorasi, pengemasan, dan penyajian), pelayanan prima, "Sapta Pesona", serta pengembangan produk wisata baik fisik maupun jasa. Model, desain, dan roadmap program pemberdayaan masyarakat ini dirancang untuk Kecamatan Balocci.

Hasil dan Pembahasan

Data terbaru yang dikumpulkan Badan Pusat Statistik Pangkep pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Pangkep memiliki 110 desa wisata, yang merupakan peningkatan sebesar 124% dibandingkan dengan data empat tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah desa dengan objek wisata juga meningkat sebesar 32% pada tahun 2018, mencapai 162 desa, naik dari 122 desa pada tahun 2014. Data ini diperoleh dari pengumpulan data potensi desa yang biasanya dilakukan tiga kali dalam periode sepuluh tahun, dengan pengumpulan data terakhir pada Mei 2018. Berdasarkan Peraturan Bupati Pangkep Nomor 4 Tahun 2018 tentang Desa Wisata (Kabupaten Pangkep, 2018), Desa Wisata ke-28 adalah Catar yang terletak di Pangkep, pada ketinggian 1.250 meter di atas permukaan laut, di ujung barat Kecamatan Pangkep. Desa ini dikenal dengan kopi arabika dan kawasan geopark. Kecamatan Balocci menawarkan berbagai keuntungan seperti lokasi strategis dan akses mudah melalui jalan provinsi, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk singgah selama perjalanan (Susanto et al., 2018). Kecamatan Balocci terletak 35 km dari Singaraja, 70 menit dari kota Denpasar, 24 km dari Geopark Danau Batur, dan 60 km dari Denpasar.

Agrowisata kopi merupakan ciri khas Kecamatan Balocci. Sejak 2008, "Kopi Arabika Pangkep Bali" yang diproduksi di Kecamatan Balocci telah mendapatkan Indikasi Geografis (Ardana, 2019). Dari delapan kelompok tani subak yang ada, tiga subak telah mengolah kopi mereka melalui proses pengolahan, pengeringan, penyangraian, pengemasan, dan pemasaran dengan merek Kopi Jempolan, Tari Kecak, dan Gunung Balocci (Suyasa et al., 2018). Minat pecinta kopi terhadap asal-usul, proses, dan penyajian kopi semakin meningkat dalam era kopi gelombang ketiga. Oleh karena itu, budidaya dan pengolahan kopi spesialti di Balocci dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan menjadi sumber utama (Susan et al., 2019).

Selain dikenal karena kopi dan keindahan alam pegunungan, Kecamatan Balocci juga memiliki budaya yang unik akibat akulturasi dari beberapa budaya besar nasional (Kutschenreuter et al, 2020; Krisnayanathi et al., 2019). Masyarakat hasil akulturasi ini hidup harmonis dengan komunitas Hindu mayoritas, bahkan memiliki tempat pemujaan khusus (kongco) di kawasan pura serta kuburan khusus untuk warga Tionghoa dari Balocci, yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi pariwisata (Susanto et al., 2018; Sukarsih & Erfiani, 2019). Analisis PESTLE yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan ekologi (Susanto et al., 2018) menunjukkan

adanya dukungan kuat dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten Pangkep, sektor swasta (tour operator), dan akademisi (STKIP Andi Matappa) untuk pengembangan Kecamatan Balocci di masa depan. Namun, analisis ini juga mengidentifikasi kelemahan utama Kecamatan Balocci, yaitu kurangnya akomodasi yang memadai dan jumlah wisatawan yang belum mencukupi.

STKIP Andi Matappa telah bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat Kecamatan Balocci dalam program pendampingan sejak tahun 2016. Dosen dan mahasiswa STKIP Andi Matappa aktif melaksanakan berbagai program di Kecamatan Balocci sejak tahun 2017 dan akan terus berlanjut hingga tahun 2020. Beberapa program tersebut meliputi: (1) Pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, melalui budidaya tanaman herbal dan pengolahan produk herbal yang siap pakai dan dipasarkan (Program “Sehat, Sederajat, Sejahtera dengan Herbal”), (2) Pendampingan wisata pra-desa oleh tim PKM, (3) Pemberdayaan tim Pokdarwis dalam penyajian makanan dan minuman, (4) Pendampingan tim Pokdarwis dalam bidang pemandu wisata, (5) Pendampingan unit usaha produksi kopi dari segi kemasan dan branding, dan (6) Pengembangan Desa Wisata berbasis herbal. Selain itu, STKIP Andi Matappa juga memiliki dua bidang tanah di Kecamatan Balocci dengan luas 50 hektar dan 60 hektar. Lahan seluas 60 hektar telah digunakan sebagai kebun induk tanaman herbal sejak tahun 2017.

Hasil yang diharapkan dari inisiatif ini adalah penguatan model homestay berbasis Community-Based Tourism (CBT) di Kecamatan Balocci, dengan penekanan khusus pada peningkatan manajemen homestay. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat daya tarik dan kualitas pengalaman bermalam di homestay dengan memastikan bahwa fasilitas yang tersedia memenuhi standar tinggi dalam aspek keramahan, kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, homestay harus mematuhi prosedur kesehatan terbaru yang diberlakukan dalam era adaptasi kebiasaan baru dan pasca-pandemi. Standar dan prosedur ini akan diterapkan secara ketat sesuai dengan pedoman yang telah disusun oleh STKIP Andi Matappa, untuk menjamin pengalaman yang aman, nyaman, dan memuaskan bagi setiap tamu.

Inisiatif ini melibatkan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi wisata di Kecamatan Balocci. Langkah pertama adalah eksplorasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai potensi alam, produk agro seperti kopi, herbal, dan kekayaan budaya yang dapat menjadi daya tarik wisata. Selanjutnya, dilakukan pengemasan produk-produk tersebut agar lebih menarik bagi wisatawan, serta upaya promosi yang efektif untuk memperkenalkan Kecamatan Balocci sebagai destinasi wisata unggulan. Selain itu, pemberdayaan pramuwisata lokal menjadi bagian penting dari inisiatif ini. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan, pramuwisata lokal akan mampu menyediakan pelayanan prima di sektor wisata gunung, yang merupakan salah satu daya tarik utama kawasan tersebut.

Pengelola desa wisata dan masyarakat setempat juga akan diberdayakan untuk mengembangkan produk wisata yang sesuai dengan prinsip Sapta Pesona. Ini mencakup

pengembangan dan pengemasan produk oleh-oleh khas Kecamatan Balocci, sehingga wisatawan dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih lengkap dan memuaskan. Upaya ini diharapkan tidak hanya akan terjadi peningkatan kualitas layanan dan produk wisata, tetapi juga kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan dan daya tarik pariwisata di daerah tersebut (Utama et al., 2021)."

Profil peserta pelatihan

Program pendampingan di Kecamatan Balocci melibatkan minimal empat kelompok sasaran sebagai peserta pelatihan dan mitra binaan STKIP Andi Matappa, yaitu:

- a. Pengelola homestay yang terdiri dari delapan orang, yang dibagi ke dalam tiga kelompok banjar, meliputi Pemilik Homestay Sudarma, Doublet Homestay, PangkepCoffee Homestay, Dwija Homestay, Mandra Homestay, Mella Suter Homestay, K'cak Homestay, dan Pondok Kenjung Homestay.
- b. Pokdarwis, yang terdiri dari kepala atau sesepuh dari delapan subak, yaitu Subak Abian Tri Guna Karya, Subak Merta Sari, Subak Tiyang Seni, Subak Pebunut, Subak Pujung, Subak Coba Karya Nadi, Subak Lalang, dan Subak Wana Sari Kenjung.
- c. Pengelola Desa Wisata, yang telah dibentuk di bawah Bundes dan diwakili oleh ketua, sekretaris, serta enam anggota lainnya dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan.
- d. PKK, UP2K, dan Kelompok Wanita Tani, terutama dalam penyediaan produk khas dan unggulan Kecamatan Balocci (terutama produk herbal), yang selama pandemi terbatas pada sepuluh hingga lima belas orang per kegiatan.

Selain keempat mitra utama tersebut, Kepala Desa (Perbekel), Bendesa Adat, Ketua Penggerak PKK, serta unsur karang taruna di Kecamatan Balocci juga turut dilibatkan. Dalam setiap kegiatan pelatihan, tim mematuhi program kesehatan nasional, protokol khusus Provinsi Bali, serta protokol kesehatan pandemi yang berlaku di STKIP Andi Matappa, termasuk protokol khusus untuk pengabdian masyarakat.

Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu: training of the trainer (TOT) untuk dosen dan mahasiswa, pelatihan di desa untuk mitra binaan, pelatihan terpusat dengan dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta pelatihan lanjutan di desa-desa. Berikut adalah rincian dari kegiatan pelatihan tersebut:

- a. Pembukaan Program: Peserta terdiri dari empat kelompok mitra binaan program pelatihan dan pendampingan tahun 2020, dengan jumlah peserta tidak melebihi 25 orang. Pada sesi ini, tim memberikan sosialisasi mengenai materi yang berfokus pada pemahaman tentang Desa Wisata.
- b. Training of the Trainer (TOT) untuk Mahasiswa dan Dosen: TOT untuk dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan di Kecamatan Balocci, serta bagi mereka yang sedang atau akan mengembangkan program layanan

berbasis desa. Tujuannya adalah untuk mewujudkan dampak yang lebih luas dari kegiatan pendampingan di Kecamatan Balocci dan memastikan pengaruh STKIP Andi Matappa dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada 8 Agustus 2020 dan melibatkan dua dosen yang telah mengikuti TOT dan memperoleh sertifikat sebagai pelatih pendampingan desa wisata.

- c. Pelatihan Pembuatan Produk Minyak Herbal: Mengingat Balocci terletak di daerah pegunungan, pelatihan ini difokuskan pada pembuatan minyak herbal, khususnya minyak rematik yang sangat dicari, selain minyak penyembuh yang telah diajarkan pada tahun sebelumnya. Target peserta pelatihan ini adalah kader utama UP2K PKK yang membantu desa wisata dalam produksi barang yang dapat dijual, dengan diikuti oleh 15 kader.
- d. Pelatihan Pembuatan Minuman Fungsional: Pelatihan ini melibatkan pembuatan minuman fungsional menggunakan bahan empon-emponan dan bahan alami yang melimpah di Kecamatan Balocci, seperti minuman "Shakuntala," yaitu jamu tradisional dari kunyit dan sirih yang disajikan kepada tamu atau wisatawan, serta kopi Arabika khas Pangkep. Selain itu, peserta juga dilatih untuk membuat minuman "Sale Manis" (terbuat dari sereh, lemon, dan kayu manis) yang dikembangkan oleh Ketua PKK Kecamatan Balocci bersama Tim STKIP Andi Matappa. Kegiatan pada 17 Juli 2020 ini diikuti oleh 15 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang membudidayakan tanaman bahan dasar minuman tersebut.
- e. Pelatihan Sapta Pesona dan Bahasa Inggris Dasar: Pelatihan ini ditujukan kepada anggota KWT dan kader inti UP2K PKK, dengan fokus pada kosakata dasar bahasa Inggris terkait tanaman herbal dan produk herbal yang telah dibudidayakan dan diproduksi.
- f. Pelatihan Penggalan Potensi, Pengemasan, dan Presentasi: Pelatihan ini melibatkan pengelola desa wisata dan Pokdarwis dengan 15 peserta, mengingat adanya pembatasan jumlah peserta. Kegiatan ini membahas secara mendalam tentang pengembangan desa wisata, termasuk pilar-pilar daya tarik wisata, cara mengemasnya secara efektif, dan teknik presentasi atau promosi.
- g. Pelatihan Pembuatan Simplisia Jamu dengan Pengeringan Alami: Pelatihan ini menargetkan kader inti UP2K PKK untuk mendukung desa wisata dalam pembuatan produk jualan. Mengingat bahwa tanaman herbal yang telah dibudidayakan tidak semuanya digunakan untuk minyak atau minuman, hasil tanaman yang tidak diolah tersebut dapat dikeringkan untuk membuat Simplisia, yang memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadi oleh-oleh bagi desa wisata.
- h. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Homestay Selama Pandemi: Pelatihan ini ditujukan untuk pengelola homestay di Kecamatan Balocci, dengan dukungan STKIP Andi Matappa. Selain pelatihan dan pendampingan, tim juga memberikan bantuan berupa papan nama baru, peralatan P3K, serta fasilitas kebersihan dan sanitasi untuk mendukung protokol kesehatan.

- i. Pelatihan Pembuatan Sirup Kelor dan Minyak Herbal Anti Nyamuk: Pelatihan ini fokus pada pembuatan sirup kelor dan minyak herbal anti nyamuk dengan memanfaatkan tumbuhan lokal seperti kelor dan serai. Selain sirup Pegagan yang telah diajarkan tahun lalu dan sering disajikan kepada tamu yang berkunjung ke Balocci, pelatihan ini bertujuan untuk mendiversifikasi produk berbasis bahan alami lokal. Ini bertujuan untuk memperkaya kekayaan kuliner khas Balocci dan menciptakan ikon kuliner yang dapat dijadikan hidangan untuk tamu maupun souvenir.
- j. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa Wisata: Setelah pelatihan mengenai pengembangan produk, pengelolaan homestay, dan perancangan paket wisata, tim STKIP Andi Matappa memberikan pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran kepada Pokdarwis, pengelola desa wisata, serta unsur perempuan (KWT dan PKK). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola produk dan paket layanan wisata secara lebih efektif, profesional, dan transparan dalam konteks pengelolaan desa wisata.

Setelah pelatihan pusat yang diadakan di Ubud, Gianyar pada 4 September 2020, tim STKIP Andi Matappa melanjutkan pelatihan dan pendampingan di Kecamatan Balocci. Meskipun kegiatan sempat terhenti akibat hari raya Galungan dan Kuningan, tim bersama mitra kembali melanjutkan pelatihan dengan fokus pada pelayanan homestay dan pengelolaan desa wisata. Materi yang diajarkan mencakup berbagai SOP pelayanan dan manajemen usaha wisata, termasuk tata cara pembersihan kamar tamu dan ruang tamu, penanganan keluhan tamu, serta penyampaian informasi penting dan layanan publik kepada tamu. Pelatihan ini berlangsung pada 18-19 September 2020 dan diikuti oleh 20 peserta, dengan topik utama mengenai produk, layanan, dan pengelolaan homestay. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup diskusi antara berbagai pemangku kepentingan untuk menyatukan visi dan memperkuat kekompakan (Krisnayanthi et al., 2019).

Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Pangkep menjadikan pengembangan Kecamatan Balocci sebagai desa wisata sebagai prioritas utama, dengan penekanan pada hasil perkebunan, keindahan alam, keunikan budaya, dan produk herbal unggulan. Di antara 29 desa wisata di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Balocci menempati posisi ke-28 menurut Peraturan Pemerintah, yang menunjukkan bahwa desa ini masih dalam tahap perkembangan awal. Kecamatan Balocci terpilih untuk mewakili Kabupaten Pangkep dalam berbagai kompetisi tingkat Provinsi Pangkep berkat pelatihan dan pendampingan dari Tim STKIP Andi Matappa. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kerja keras warga, Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, serta keterlibatan perempuan melalui PKK dan KWT, didukung oleh pelatihan dan pendampingan dari STKIP Andi Matappa selama dua tahun terakhir. Prestasi yang membanggakan meliputi Juara 2 dalam Lomba Desa Wisata Tingkat Provinsi, Juara 3 dalam Lomba TOGA, dan Juara 3 dalam Lomba Desa Wisata.

Beberapa hasil dan dampak dari pendampingan STKIP Andi Matappa di Kecamatan Balocci, baik dari segi output maupun outcome, dapat dilihat dalam Matriks Konsep Pemberdayaan Masyarakat.

- a. Implementasi Komponen STKIP Andi Matappa (Somewhere to Stay): Setelah pelatihan dan pendampingan pada tahun 2020, pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas pengelola homestay di Kecamatan Balocci telah meningkat. Hal ini terbukti dari pelatihan pengelola homestay mengenai checklist produk, layanan, dan manajemen homestay, yang sebagian besar telah memenuhi persyaratan untuk prosedur pelayanan dan protokol kesehatan di setiap homestay. Dalam hal pemasaran, homestay di Balocci kini tersedia secara digital, seperti yang terlihat di Google Maps dan situs web perjalanan lainnya.
- b. Komponen Eksplorasi, Pengemasan, dan Presentasi (Something to See): Memasuki tahun ketiga pengembangan desa wisata, semakin banyak pihak yang terlibat dalam mengeksplorasi, merancang, mengembangkan, dan mempromosikan Kecamatan Balocci. Dukungan dari elemen Penta Helix yang terkait dengan pengembangan pariwisata juga semakin meningkat. STKIP Andi Matappa telah memimpin kemajuan Kecamatan Balocci dengan signifikan, dan saat ini terdapat beberapa paket wisata yang menawarkan berbagai aktivitas khas dari daerah tersebut.
- c. Komponen dan Produk Sapta Pesona (Something to Buy): Setelah mengikuti berbagai pelatihan dan pendampingan, warga Balocci, terutama perempuan, kini bersemangat untuk mendukung pengembangan desa wisata dengan mengembangkan produk herbal sebagai ciri khas desa. Produk jamu yang dihasilkan dari budidaya dan pengolahan lokal akan dipamerkan sebagai bagian dari program pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, dan inklusi sosial (GESI) pada tahun 2020. Selain itu, mereka akan menyediakan berbagai jenis jamu untuk mendukung desa wisata.
- d. Komponen Pelayanan Prima (Tugas untuk Dilakukan): Tim dari STKIP Andi Matappa berusaha memberi tahu warga Balocci tentang potensi mereka dan bagaimana mengembangkannya. Pada akhirnya, tindakan untuk mengembangkan berbagai aspek dan potensi pariwisata harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung masyarakat dalam mengeksplorasi potensi mereka, mendorong partisipasi, dan meningkatkan kemandirian. Beberapa pilar Kecamatan Balocci telah diperbarui pada tahun 2020, seperti subak penghasil kopi dengan pembukaan Balocci Coffee Paramitha yang mengusung tema "single origin" dan kembali ke alam. Selain itu, ada elemen agama dan budaya dengan pembukaan "penglukatan" di Candi Pebini, yang memiliki nilai mitosnya sendiri.

Acknowledgment

-

References

- Ardana, K. (2019). Kinerja Kelembagaan Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Pangkep. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 2(1). <http://jurnal.unpad.ac.id/agricore/article/view/15073>
- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1– 9.
- Astuti, N. P. W., & Puspaningrum, D. H. D. (2019). Community Partnership Program Higiene Sanitasi Lingkungan Dan Makanan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 0(0), Article 0. <https://doi.org/10.36002/sptk.v0i0.894>
- BPS Provinsi Bali. (2018). ProvinsiPangkepdalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. <https://bali.bps.go.id/publication/2018/08/16/9c43969415935571f5436925/provinsi-bali-dalam-angka-2018.html>
- Darmawijaya, I. P., Erfiani, N. M. D., & Waruwu, D. (2019). Pendampingan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Kecamatan Balocci, Pangkep, Pangkep. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 0(0), <https://doi.org/10.36002/sptk.v0i0.808>
- Kabupaten Pangkep. (2018). PERBUP Kab. Pangkep No. 4 Tahun 2018 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Pangkep Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Desa Wisata Di Kabupaten Pangkep [JDIH BPK RI]. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/88483/perbup-kab-Pangkep-no-4-tahun-2018>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Protokol Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di bidang Pariwisata. <https://STKIPANDIMATAPPA.kemenparekraf.go.id>
- Krisnayanthi, NLPY, Erfiani, NMD, & Susanto, PC (2019). Mitos Tata Cara Sholat di Pura Pebini BalocciPangkep: Struktur, Makna, dan Fungsi Sosial. *Ilmu Sosial Lutut*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3936>
- Kutschenreuter, A., Erfiani, NMD, Susanto, PC, & Regina, M. (2020). Strategi Pemasaran Merek Kopi Jempolan Kecamatan BalocciPangkep. *International Conference on Fundamental and Applied Research (I-CFAR)*, 0(0), <https://doi.org/10.36002/icfar.v0i0.982>
- Rizkiyah, P., Liyushiana, L., & Herman, H. (2019). Sinergitas Pentahelix Dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *JurnalIPTA(IndustriPerjalananWisata)*, 7(2), 247–256. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2019.v07.i02.p15>
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>

- Sukarsih, N. N. T., & Erfiani, N. M. D. (2019). Cerita Rakyat Raja Sri Jayapangus Di Kecamatan BalocciPangkep: Pendekatan Struktur Dan Fungsi. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA), 2(1), <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.855>
- Susanto, P. C. (2016). Peran Sektor Keempat Dalam Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism). Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata, 11(2), <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/129>
- Susanto, P. C., Adiada, A. A. K., & Suyasa, N. L. C. P. (2018). Identification of Tourism Potentials in Balocci Village Pangkep. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA), 1(1). <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.524>
- Susanto, PC, Sukmana, IWKT, Puspaningrum, DHD, & Stoffl, M. (2019). Perencanaan Menu dan Pengembangan Produk Single Origin Coffee Shop Di Kecamatan BalocciPangkep Bali. Konferensi Internasional tentang Penelitian Mendasar dan Terapan (I-CFAR), 0(0), Artikel 0. <https://doi.org/10.36002/icfar.v0i0.931>
- Susanto, PC, & Suyasa, NLC (2016). Menekspose Siswa Internasional pada Konsep Kewirausahaan Sosial yang Diperkaya dengan Pengalaman Budaya (SSRN Scholarly Paper ID 3016966). Jaringan Penelitian Ilmu Sosial. <https://papers.ssrn.com/abstract=3016966>
- Suyasa, N. L. C. P. S., Setiawan, I. M. R. T., & Regina, M. (2018). Kopi Arabika Jempolan Balocci Village, Pangkep: Product and Promotional Mix Analysis. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA), 1(1). <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.507>
- Suyasa, N. L. C. P. S., & Widyastuti, N. K. (2020). Motivasi Mahasiswa Asing MemilihPangkepSebagai Destinasi Wisata Edukasi. Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata, 15(1), <https://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1071>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, (2009).
- Utama, I. G. B. R. (2014). Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengantarindustri-pariwisata/>
- Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2020). Membangun pariwisata dari desa: Desa wisata warisan budaya dunia Jatiluwih, Tabanan, Bali. Deepublish. <http://repository.undhirabali.ac.id/597/>
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2021). Menggali Indikator Kunci Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata. Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Pariwisata, [SI], 12(2), 808-817, Juni 2021. ISSN 2068-7729. DOI: [https://doi.org/10.14505/jemt.12.3\(51\).20](https://doi.org/10.14505/jemt.12.3(51).20).
- Waruwu, D., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Kurniawati, N. S. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata Di Kecamatan Balocci, Pangkep, Bali. Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 1-10.

- Wulandari, M., Susanto, P. C., Andityawan, I. M., Sinlae, J. B., Wiryadikara, R. P., & Adiada, A. A. K. (2018). Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Kecamatan BalocciPangkep Menuju Desa Wisata Yang Kekinian. Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK), <https://doi.org/10.36002/sptk.v0i0.459>
- Zeckel, S., Susanto, PC, & Erfiani, NMD (2020). Potensi Pasar Teh Cascara dari Kecamatan BalocciPangkep Bali. Konferensi Internasional tentang Penelitian Fundamental dan Terapan (I-CFAR), <https://doi.org/10.36002/icfar.v0i0.1061>